

## **PEMBERDAYAAN POKDARWIS PANTAI AIR MANIS MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS DAN PROMOSI DIGITAL UNTUK PENGUATAN KAPASITAS WISATA**

**Lailatul Husna<sup>1</sup>, Rini Widyastuti<sup>2</sup>, Rieke Alyusfitri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bung Hatta, Kampus I di Jl. Sumatera Ulak Karang, Kampus II di Jl. Bagindo Aziz Chan By Pass Aie Pacah, dan Kampus III di Jl. Gajah Mada No. 19, Olo Nanggalo, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail elhusna@bunghatta.ac.id

---

*Submitted 15-12-2025*

*Accepted 28-04-2026*

*Published 29-04-2026*

---

### **Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pantai Air Manis, Kota Padang, Sumatera Barat, dengan mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menghadapi keterbatasan dalam komunikasi bahasa Inggris dan pemanfaatan media digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas mitra melalui pelatihan bahasa Inggris pariwisata, *workshop* promosi digital, serta edukasi pariwisata berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan lapangan, dan evaluasi partisipatif dengan menggunakan instrumen observasi, kuesioner, dan penilaian praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris pariwisata, mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap aspek kebersihan dan pelayanan wisata. Selain itu, terbentuknya media promosi digital menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap pengelolaan destinasi wisata. Program ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas kelembagaan Pokdarwis serta mendukung pengembangan destinasi wisata yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pengabdian masyarakat, Pokdarwis, pariwisata berkelanjutan, promosi digital

### **Abstract**

*This community service program was conducted at Air Manis Beach, Padang City, West Sumatra, in collaboration with the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), which faced limitations in English communication skills and digital media utilization. The program aimed to strengthen the capacity of the partner through tourism English training, digital promotion workshops, and sustainable tourism education. The methods applied included training sessions, field mentoring, and participatory evaluation using observation, questionnaires, and practical performance assessments. The results indicate that participants acquired basic communication skills in tourism-related English, were able to utilize digital media for promotional purposes, and demonstrated a better understanding of cleanliness and service aspects in tourism management. In addition, the establishment of digital promotional media supported the improvement of destination management practices. This program contributes to strengthening the institutional capacity of the Pokdarwis and supports the development of a more adaptive and sustainable tourism destination.*

**Keywords:** community service, Pokdarwis, sustainable tourism, digital promotion

## **PENDAHULUAN**

Pantai Air Manis merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Padang yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya. Namun demikian, pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kapasitas sumber daya manusia dan tingkat partisipasi masyarakat lokal. Studi terkini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya ditentukan oleh potensi destinasi, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola dan beradaptasi terhadap dinamika industri pariwisata (Rasoolimanesh et al., 2021; Zhang & Cole, 2020)

Dalam konteks tersebut, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai aktor utama di tingkat lokal memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata. Namun, keterbatasan kapasitas, khususnya dalam kemampuan komunikasi bahasa Inggris dan pemanfaatan teknologi digital, menjadi kendala yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing destinasi. Kemampuan komunikasi yang efektif menjadi elemen penting dalam interaksi dengan wisatawan mancanegara, sementara transformasi digital telah mengubah paradigma promosi pariwisata menjadi lebih berbasis teknologi dan media sosial (Leung & Law, 2022; Sigala, 2020; Xiang & Gretzel, 2020)

Selain itu, tantangan dalam penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan juga masih menjadi isu penting. Konsep pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengelolaan destinasi wisata. Tanpa adanya kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menjaga keberlanjutan, aktivitas pariwisata berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kualitas pengalaman wisatawan (Gössling & Scott, 2020; Higgins-Desbiolles, 2020)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kapasitas kelembagaan dan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan partisipatif dipandang sebagai strategi yang efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat sekaligus meningkatkan

keberlanjutan program pengembangan pariwisata (Boley & McGehee, 2019; Sharma, 2021)

Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui pelatihan bahasa Inggris pariwisata, penguatan promosi digital, serta edukasi pariwisata berkelanjutan. Secara khusus, target capaian kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan komunikasi dasar anggota, peningkatan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi wisata, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap aspek kebersihan dan pelayanan sebagai bagian dari prinsip pariwisata berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan keterlibatan langsung anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan kapasitas mereka. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Air Manis, Kota Padang, Sumatera Barat, pada bulan Juli 2025, dengan mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Air Manis yang berjumlah 25 orang. (Yuliani, 2021)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Identifikasi masalah**

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung di kawasan Pantai Air Manis untuk melihat kondisi lapangan serta aktivitas wisata yang berlangsung. Selain itu, dilakukan diskusi dan wawancara dengan anggota Pokdarwis untuk menggali informasi terkait kendala yang dihadapi, khususnya dalam kemampuan komunikasi bahasa Inggris, penggunaan media digital, serta pengelolaan kebersihan dan pelayanan wisata. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kegiatan.

### **2. Perencanaan program**

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun rencana kegiatan yang meliputi penyusunan materi pelatihan bahasa Inggris pariwisata, pembuatan modul promosi

digital, serta penyusunan materi edukasi terkait pengelolaan wisata. Perencanaan dilakukan bersama mitra untuk menentukan jadwal kegiatan, metode pelaksanaan, serta pembagian peran selama kegiatan berlangsung.

### **3. Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris Pariwisata**

Pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan metode praktik dan simulasi. Materi yang diberikan meliputi sapaan kepada wisatawan, percakapan sederhana, cara memberikan informasi objek wisata, serta praktik guiding. Peserta dilatih melalui *role play* dan dialog interaktif agar mampu menggunakan bahasa Inggris dalam situasi pelayanan wisata.

### **4. Workshop promosi digital**

*Workshop* dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan dan pengelolaan akun media sosial sebagai sarana promosi wisata. Peserta diajarkan cara membuat konten berupa foto dan video, teknik pengambilan gambar sederhana, penulisan caption, serta cara mengunggah dan mengelola konten secara konsisten.

### **5. Pendampingan lapangan**

Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi wisata dengan mendampingi peserta dalam mempraktikkan kemampuan yang telah diperoleh. Kegiatan meliputi simulasi pelayanan wisatawan, praktik komunikasi langsung, serta pembuatan konten promosi di area wisata. Tim memberikan arahan dan umpan balik selama kegiatan berlangsung.

### **6. Pembekalan pariwisata berkelanjutan**

Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan wisata. Selain itu, dilakukan aksi nyata berupa kegiatan bersih pantai, penataan area wisata, serta pemasangan media edukasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat.

### **7. Evaluasi kegiatan**

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan observasi selama kegiatan berlangsung, penyebaran kuesioner kepada peserta, serta diskusi reflektif bersama mitra. Evaluasi difokuskan pada kemampuan peserta dalam komunikasi bahasa Inggris, pemanfaatan media digital, serta pemahaman terhadap kebersihan dan

pelayanan wisata. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian program dan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut kegiatan.

Untuk menjawab ketercapaian program secara terukur, indikator evaluasi disusun sesuai dengan tujuan kegiatan dan disesuaikan dengan alat ukur yang digunakan, yaitu observasi, kuesioner, dan penilaian praktik, yaitu:

**a. Kemampuan komunikasi dasar bahasa Inggris**

Diukur melalui penilaian praktik dan observasi menggunakan lembar penilaian yang mencakup aspek kemampuan melakukan sapaan, menyampaikan informasi sederhana, serta melakukan guiding dasar. Penilaian dilakukan selama pelatihan dan pendampingan lapangan dengan kategori penilaian (baik, cukup, dan kurang).

**b. Pemanfaatan media digital dalam promosi wisata**

Diukur melalui observasi terhadap hasil kerja peserta berupa keberadaan akun media sosial, kemampuan membuat konten (foto/video), serta aktivitas unggahan selama kegiatan. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi dengan indikator keterampilan dasar pengelolaan media digital.

**c. Kesadaran terhadap kebersihan dan pelayanan wisata**

Diukur melalui kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, serta observasi terhadap partisipasi dalam kegiatan bersih lingkungan dan perilaku dalam menjaga kebersihan dan pelayanan wisata. Hasil diinterpretasikan dalam kategori tingkat pemahaman dan partisipasi. Secara keseluruhan, metode ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan Pokdarwis secara komprehensif, baik dalam aspek komunikasi, promosi digital, maupun pengelolaan destinasi wisata berbasis keberlanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pantai Air Manis menghasilkan berbagai luaran yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Hasil kegiatan disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan program, meliputi pelatihan bahasa Inggris, workshop promosi digital, pendampingan lapangan, serta pembekalan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan

berbasis masyarakat terbukti menjadi strategi penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Rasoolimanesh & Jaafar, 2021; Sharma, 2021).

### **1. Identifikasi Masalah**

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa anggota Pokdarwis menghadapi keterbatasan dalam komunikasi bahasa Inggris, pemanfaatan media digital, serta pengelolaan kebersihan dan pelayanan wisata. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan dan kapasitas masyarakat lokal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis komunitas

### **2. Perencanaan Program**

Perencanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan mitra dan menghasilkan rancangan kegiatan yang terstruktur sesuai kebutuhan lapangan. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan terbukti dapat meningkatkan efektivitas program serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata

### **3. Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata**

Pelatihan bahasa Inggris pariwisata memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan komunikasi anggota Pokdarwis, khususnya dalam percakapan dasar seperti sapaan, pemberian informasi, dan guiding sederhana. Peserta mampu mempraktikkan dialog singkat yang berkaitan dengan pelayanan wisatawan asing. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1 Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata oleh Tim PKM**

Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, sebagaimana dikemukakan oleh (Suryani, 2022) bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam konteks pelayanan wisata. Peningkatan kemampuan ini menjadi penting karena komunikasi merupakan salah satu faktor utama dalam kualitas pelayanan wisata (Leung, 2022; Suryani, 2022).

#### **4. Workshop Promosi Digital**

Kegiatan *workshop* promosi digital menghasilkan luaran berupa terbentuknya akun media sosial resmi Pokdarwis yang digunakan sebagai sarana promosi destinasi wisata Pantai Air Manis. Selain itu, peserta juga mampu membuat konten berupa foto dan video promosi yang lebih terstruktur. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2** *Workshop Promosi Digital untuk Anggota Pokdarwis*

Pemanfaatan media digital dalam promosi wisata terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan visibilitas destinasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliani R., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat memperluas jangkauan promosi serta meningkatkan daya tarik wisata (Buhalis, 2020; Xiang & Gretzel, 2020). Selain itu, strategi digital marketing juga menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan destinasi wisata modern (Chaffey, 2019; Hays, 2019; Kotler, 2017; Suryani, 2022).

#### **5. Pendampingan Lapangan**

Pendampingan lapangan dilakukan melalui praktik langsung di kawasan wisata, termasuk simulasi guiding wisatawan serta pembuatan konten promosi di lokasi. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada anggota Pokdarwis

dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3 Pendampingan Lapangan di Kawasan Pantai Air Manis**

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan serta mampu mengaplikasikan teknik promosi secara langsung. Pendekatan praktik lapangan ini dinilai efektif karena memberikan pengalaman kontekstual yang mendukung proses pembelajaran (Okazaki, 2018; Yuliani R., 2021).

#### **6. Pembekalan Pariwisata Berkelanjutan**

Pembekalan mengenai Sapta Pesona dan CHSE memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran anggota Pokdarwis dan masyarakat sekitar terhadap pentingnya kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan wisata. Kegiatan ini diwujudkan melalui aksi bersih pantai serta pemasangan media edukasi.

Penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan menjadi aspek penting dalam pengelolaan destinasi wisata. World Tourism Organization (2019) menyatakan bahwa keberlanjutan dalam pariwisata mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang harus dijaga secara seimbang. Selain itu, penerapan Sapta Pesona juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan (Gössling, 2020; Higgins-Desbiolles, 2020).

#### **7. Evaluasi Ketercapaian Program**

Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan evaluasi berdasarkan indikator utama yang telah ditetapkan pada tahap metode, yang selaras dengan tujuan kegiatan pada bagian pendahuluan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, serta penilaian praktik langsung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah mencapai target yang direncanakan, yang ditunjukkan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

### 1. Kemampuan komunikasi bahasa Inggris

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu melakukan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris pariwisata. Sebanyak  $\pm 75\%$  peserta berada pada kategori baik, ditandai dengan kemampuan melakukan sapaan, memberikan informasi sederhana, dan melakukan guiding dasar, sedangkan sisanya berada pada kategori cukup.

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Kemampuan Bahasa Inggris Peserta PKM**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Pre-Test (%)</b>	<b>Post-Test (%)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>	<b>Kategori</b>
<i>Vocabulary &amp; Expressions</i>	64	82	18	Baik
<i>Short Conversation</i>	60	78	18	Baik
<i>Describe Tourist Spot</i>	45	70	25	Cukup → Baik
<i>Speaking (Observasi)</i>	35	65	30	Cukup
<b>Rata-rata</b>	<b>55</b>	<b>74</b>	<b>19</b>	<b>Baik</b>

### 2. Pemanfaatan media digital dalam promosi wisata

Evaluasi menunjukkan bahwa  $\pm 70\%$  peserta telah mampu memanfaatkan media digital dalam kategori mampu, ditunjukkan melalui: 1) terbentuknya akun media sosial Pokdarwis, 2) kemampuan membuat konten foto dan video, 3) adanya aktivitas unggahan selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, sekitar 30% peserta masih berada pada kategori cukup dalam pengelolaan konten secara mandiri.

**Tabel 2 Evaluasi Pemanfaatan Media Digital**

<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Kondisi Akhir</b>
Kepemilikan akun media social	Tidak ada	Tersedia (IG, TikTok, YouTube, Website)
Aktivitas konten	Tidak aktif	Aktif ( $\geq 10$ konten)
Kemampuan pembuatan konten	Terbatas	Mampu membuat foto & video promosi
Pengelolaan akun	Belum ada	Mulai terstruktur

### 3. Kesadaran terhadap kebersihan dan pelayanan wisata

Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi,  $\pm 80\%$  peserta menunjukkan tingkat pemahaman dan partisipasi dalam kategori baik, terlihat dari keterlibatan aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan serta perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan area wisata.

**Tabel 3 Evaluasi Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pokdarwis**

<b>Aspek</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Kondisi Akhir</b>
SOP pelayanan wisata	Belum ada	Tersusun
Business plan	Belum ada	Tersusun
Pencatatan keuangan	Tidak sistematis	Tersedia format sederhana
Analisis usaha	Belum ada	Sudah dilakukan sederhana
Pelayanan wisata	Tidak standar	Mengacu SOP
Partisipasi sosial	Terbatas	Meningkat (FGD & kegiatan kolektif)

Luaran lain yang dihasilkan adalah tersusunnya draft SOP pelayanan wisata yang menjadi pedoman bagi anggota Pokdarwis dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Selain itu, terjadi pembagian peran yang lebih jelas dalam organisasi serta adanya rencana pengembangan kerja sama dengan pihak lain. Keberadaan SOP pelayanan wisata merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan destinasi (Boley & McGehee, 2019; Sharma, 2021). Dengan adanya sistem yang lebih terstruktur, diharapkan kualitas pelayanan wisata dapat meningkat secara berkelanjutan.

#### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya dalam aspek komunikasi, promosi digital, dan pengelolaan wisata. Keterpaduan antara pelatihan, pendampingan, dan pembekalan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas Pokdarwis.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, seperti kemampuan bahasa Inggris yang masih pada tingkat dasar serta ketergantungan promosi digital terhadap jaringan internet. Namun, keberadaan akun media sosial, SOP pelayanan,

serta meningkatnya kesadaran masyarakat menjadi modal penting untuk keberlanjutan program.

Hasil ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas lokal sebagai kunci keberhasilan program (Ashley D., 2002; Rasoolimanesh & Jaafar, 2021; Sharma, 2021; Supriono S., 2021). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam promosi wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi di era modern (Chaffey, 2015; Kotler, 2017).

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat di Pantai Air Manis menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai, yaitu meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam aspek komunikasi bahasa Inggris, pemanfaatan media digital, dan kesadaran pengelolaan wisata. Ketercapaian tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan komunikasi dasar dalam kategori baik berdasarkan observasi praktik, mampu memanfaatkan media digital melalui terbentuknya dan aktifnya akun media sosial serta kemampuan pembuatan konten, serta menunjukkan tingkat pemahaman dan partisipasi yang baik terhadap kebersihan dan pelayanan wisata berdasarkan kuesioner dan observasi kegiatan. Selain itu, program juga berkontribusi terhadap penguatan kelembagaan melalui tersusunnya media promosi digital dan meningkatnya keterlibatan anggota dalam pengelolaan kegiatan wisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boley, B. B., & McGehee, N. G. (2019). Tourism and empowerment. *Annals of Tourism Research*, 76, 147–160. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.04.003>
- Buhalis, D. (2020). Technology in tourism. *Tourism Management*, 79, 104–120. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104099> .
- Chaffey, D. (2019). Digital marketing strategy. *Marketing Review*, 12(2), 88–104.

- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708>
- Hays, S., Page, S. J., & Buhalis, D. (2019). Social media marketing in tourism. *Current Issues in Tourism*, 22(2), 211–220. <https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1306039>.
- Higgins-Desbiolles, F. (2020). The “war over tourism”. *Tourism Geographies*, 22(3), 610–620. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1759134> .
- Kotler, P. et al. (2017). *Marketing for hospitality and tourism*.
- Leung, D. (2022). Social media in tourism. *Tourism Management Perspectives*, 41, 100.
- Leung, D., Law, R., van Hoof, H., & Buhalis, D. (2022). Social media in tourism and hospitality. *Tourism Management Perspectives*, 41, 100–120. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100912>
- Okazaki, E. (2018). Community-based tourism models. *Tourism Management*, 29, 511.
- Rasoolimanesh, S. M., Jaafar, M., Kock, N., & Ramayah, T. (2021). A revised model of community participation in tourism development. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(2–3), 456–474. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1808214>
- Sharma, G. D., Thomas, A., & Paul, J. (2021). Reviving tourism industry post-COVID. *Sustainability*, 13(4), 2345. <https://doi.org/10.3390/su13042345>
- Sigala, M. (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications. *Journal of Business Research*, 117, 312–321. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>
- Supriono S., H. ; W. (2021). *Peran Pokdarwis*.
- Suryani, T. (2022). Training communication skills in tourism. *Journal of Tourism Studies*, 14(1), 55–65
- Xiang, Z., & Gretzel, U. (2020). Role of social media in online travel information search. *Tourism Management*, 39, 179–188. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.04.014>
- Yuliani, R. (2021). Community-based tourism development. *Indonesian Journal of Tourism*, 6(1), 77–85
- Zhang, Y., Cole, S. T., & Chancellor, H. C. (2020). Residents’ preferences for involvement in tourism development and influences from individual profiles. *Tourism Management*, 78, 104–115. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104019>.